



## Perancangan Desain Interior Pusat Psikoedukasi dan Layanan Psikologi di Universitas Negeri Jakarta

Firda Amanda Dinilah<sup>1</sup>, Alifia Wida Izzati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Desain Interior, Universitas Pradita, Banten, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Juni 17, 2025

Revised Juni 17, 2025

Accepted Juni 17, 2025

#### Kata Kunci:

Kesehatan Mental,  
Psikoedukasi,  
Layanan Psikologi,  
Desain Biophilic

#### Keywords:

Mental Health,  
Psychoeducation,  
Psychology Services,  
Biophilic Design

### ABSTRAK

Kesehatan mental merupakan bagian integral dari kesejahteraan manusia, yang memiliki kedudukan setara dengan kesehatan fisik. Di Indonesia, rendahnya literasi masyarakat mengenai isu kesehatan mental masih menjadi tantangan besar, tercermin dari tingginya stigma sosial dan terbatasnya akses terhadap bantuan psikologis. Kompleksitas permasalahan psikologis yang berkembang juga menuntut peningkatan kapasitas dan kompetensi penyedia layanan profesional. Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, Pusat Psikoedukasi dan Layanan Psikologi dirancang sebagai solusi alternatif yang holistik untuk meningkatkan kesadaran, edukasi, dan akses terhadap layanan kesehatan mental. Fasilitas ini menyediakan layanan komprehensif berupa konseling, terapi, asesmen psikologis, seminar, lokakarya, pelatihan tenaga ahli, serta perpustakaan psikologi. Perancangan pusat ini mengacu pada metode Rosemary Kilmer, dengan pendekatan *biophilic design* untuk menciptakan ruang yang mendukung *mental wellness*. Konsep diarahkan pada penciptaan ruang-ruang meditatif yang mampu membangkitkan pengalaman alami, serta ruang pelatihan berbasis *experiential learning* dengan media pembelajaran yang variatif. Pusat ini diharapkan menjadi jembatan antara keilmuan psikologi dan kebutuhan masyarakat akan layanan yang inklusif, kolaboratif, dan mudah diakses.

### ABSTRACT

*Mental health is an integral part of human well-being, equally important as physical health. In Indonesia, public literacy on mental health issues remains relatively low, as reflected in the prevailing social stigma and limited access to psychological services. The increasing complexity of psychological cases also demands higher competence from service providers. As a response to these challenges, the Psychoeducation and Psychological Service Center is designed as a holistic and alternative solution to enhance awareness, education, and accessibility to mental health services. This facility offers a comprehensive range of services, including counseling, therapy, psychological assessments, seminars, workshops, professional training, and a psychology library. The design approach refers to Rosemary Kilmer's methodology, with a focus on biophilic design to support mental wellness. The concept emphasizes the creation of meditative spaces that evoke natural experiences, as well as training facilities based on experiential learning using diverse educational media. This center is envisioned to serve as a bridge between psychological science and the community's need for inclusive, collaborative, and accessible mental health services.*

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



***Corresponding Author:***

Firda Amanda Dinilah  
Program Studi Desain Interior, Universitas Pradita  
Banten, Indonesia  
Email: firda.amanda@student.pradita.ac.id

---

## **1. PENDAHULUAN**

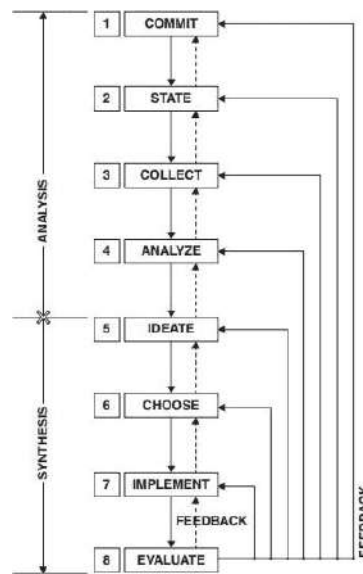
Kesehatan mental merupakan aspek krusial dalam kehidupan manusia, yang berdampak besar terhadap kualitas hidup, selain kesehatan fisik. Di Indonesia, literasi masyarakat terhadap isu kesehatan mental masih tergolong rendah, sebagaimana tercermin dari tingginya stigmatisasi terhadap individu dengan gangguan mental. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa dari 150 partisipan, sebanyak 52% masih melabeli gangguan mental dengan istilah negatif seperti “stres”, “gila”, “cacat”, “berperilaku aneh”, dan “kelainan yang tidak dapat disembuhkan”. [8]

Kasus gangguan mental di Indonesia terus meningkat, namun belum diimbangi dengan kemudahan akses terhadap layanan psikologis. Contohnya, poli jiwa di puskesmas belum tersebar secara merata dan masih kurang diadvokasikan. Berdasarkan laporan Perilaku Penggunaan Layanan Kesehatan Mental di Indonesia 2021 oleh Into the Light dan Change.org, dari 5.211 responden remaja hingga usia produktif, hanya 27% yang pernah mengakses layanan kesehatan mental. Dari jumlah tersebut, 68% mengakses melalui platform daring, sementara hanya 32% melalui poli jiwa atau unit psikologi. Kompleksitas kasus yang berkembang turut menuntut peningkatan kompetensi dari para praktisi layanan. [7]

Situasi ini mengindikasikan urgensi akan hadirnya fasilitas yang menyediakan layanan psikoedukasi dan psikologi secara terintegrasi. Psikoedukasi merupakan bentuk pendidikan pribadi dan sosial, sedangkan layanan psikologi menurut UU No. 23 Tahun 2022 mencakup praktik psikologi oleh tenaga kompeten untuk mengembangkan potensi dan meningkatkan kesejahteraan individu. Adapun cakupan psikoedukasi menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 meliputi tiga bidang utama: perkembangan pribadi-sosial, akademik, dan karir. [9]

Perancangan Pusat Psikoedukasi dan Layanan Psikologi menjadi alternatif solusi untuk mengadvokasi kesehatan mental melalui seminar, lokakarya, literasi psikologi, pelatihan tenaga ahli, dan praktik layanan psikologi. Universitas merupakan lembaga yang potensial karena dapat berperan sebagai penghubung antara program pelatihan profesional di bidang psikologi dan kebutuhan masyarakat akan akses terhadap layanan psikologi. Fokus utama perancangan adalah bagaimana desain interior berfungsi sebagai ruang edukatif dan terapeutik melalui penerapan biophilic design. Lingkungan yang dirancang dengan prinsip biophilic terbukti mendukung kesehatan psikologis dan fisik. Elemen visual dan non-visual yang menghubungkan manusia dengan alam mampu mereduksi stres, memulihkan fokus, meningkatkan emosi positif, serta memberi nilai estetika yang kuat. [2]

## 2. METODE



Gambar 1. Metode Desain Rosemary Kilmer

Penelitian ini menggunakan metode perancangan yang dikemukakan oleh Rosemary Kilmer sebagai kerangka kerja dalam merancang solusi desain. Tahap analisis dan tahap sintesis dapat diuraikan lagi menjadi tahap-tahap yang lebih detail. Tahap analisis terdiri dari *commit* (mengenal dan menetapkan masalah), *state* (membuat daftar masalah, membuat tujuan dan sasaran), *collect* (mengumpulkan data perancangan), *analyze* (menganalisis informasi sesuai dengan kebutuhan), sedangkan tahap sintesis terdiri dari *ideate* (mensintesis ide yang akan diterapkan ke dalam desain), *choose* (memilih ide yang terbaik dari alternatif yang ada), *implement* (implementasi desain dalam bentuk 2D dan 3D secara manual maupun digital), *evaluate* (melakukan evaluasi mengenai desain yang sudah dihasilkan dan melakukan revisi sampai desain *final*). [3]

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengumpulan data, observasi, dan wawancara yang dilakukan oleh penulis, kebutuhan ruang di pusat psikoedukasi dan layanan psikologi dapat terbagi menjadi tiga fungsi utama, yaitu fungsi pelatihan dan psikoedukasi, fungsi perpustakaan, serta fungsi layanan psikologi. Fungsi pelatihan ditunjang dengan fasilitas ruang kelas dengan ruang *display* media alat tes psikologi, ruang observasi, serta aula multifungsi untuk seminar dan lokakarya umum. Fungsi perpustakaan ditunjang dengan penyediaan media pustaka psikologi bagi masyarakat, yaitu melalui fasilitas baca dan koleksi di perpustakaan yang mana berfungsi untuk *bibliotherapy*. Sedangkan untuk fungsi layanan psikologi ditunjang dengan fasilitas ruang konseling, ruang tes asesmen, ruang observasi, serta ruang terapi yoga.

### 3.1 Data Literatur

#### 3.1.1 Layanan Pelatihan dan Psikoedukasi

Area pelatihan yang dirancang akan berfokus pada pembelajaran eksperiensial untuk capaian bidang psikologi dimana mencakup lima media pembelajaran, yaitu media berbasis manusia, visual, audio visual, dan computer. [4] Area pelatihan juga akan ditunjang melalui fasilitas yang mendukung alur pembelajaran psikologi, yakni ceramah, diskusi, studi kasus, simulasi, dan praktik. Sehingga area yang akan dirancang mencakup, ruang kelas, ruang media alat tes, ruang observasi, serta ruang praktik konsultasi (*peer counseling & support group*). Fungsi psikoedukasi yang sifatnya lebih umum akan ditunjang dengan ruang multifungsi untuk seminar dan lokakarya. Selain ruang kelas, ruang media alat

tes psikologi diperlukan sebagai sarana belajar psikologi bagi profesional. Pada ruangan akan disediakan area *display* serta area multimedia untuk mengakses video panduan dalam menggunakan alat tes psikologi. Berikut merupakan bentuk media yang tersedia.



Gambar 2. Media Alat Tes Psikologi

Beberapa alat tes psikologi yang terdapat di objek observasi (UPT LBKP-Universitas Negeri Jakarta) yaitu WAIS III, WISC, dan sejenisnya, yang umum digunakan untuk mengukur potensi dan kecerdasan baik untuk anak-anak maupun orang dewasa.

### 3.1.2 Layanan Perpustakaan

Perpustakaan yang akan dirancang merupakan perpustakaan khusus psikologi yang menyediakan berbagai bacaan bidang ilmu psikologi, hingga skripsi dan jurnal, yang dapat diakses untuk keperluan *bibliotherapy*, yakni fasilitas terapi dengan membaca buku untuk mengedukasi pengunjung sesuai dengan topik bacaan yang terkait dengan kondisi mentalnya. Perpustakaan akan dirancang menjadi tempat yang nyaman, dengan pemilihan furnitur yang bervariasi agar pengunjung tidak mudah bosan.

### 3.1.3 Layanan Psikologi

Jenis layanan psikologi yang akan tersedia berfokus pada metode psikologi yang akan diberikan, yakni metode eksperimen, observasi, wawancara, kuesioner, dan pemeriksaan psikologis/psikotes. [5] Ruang yang dirancang mencakup ruang konseling dewasa, ruang konseling/terapi anak, ruang tes asesmen, ruang wawancara, dan ruang observasi. Masing-masing ruang tersebut memiliki ketentuan interior yang berbeda, sesuai dengan jenis aktivitasnya.

Tabel 1. Standar Sarana Prasarana Praktik Psikolog




No	Jenis Fasilitas Ruangan	Praktik Mandiri	Praktik Non Mandiri (Rs/Klinik/Fktp/Instansi)
1	Ruang pemeriksaan dan atau ruang tindakan	6 m <sup>2</sup>	6 m <sup>2</sup>
2	Ruang pendaftaran	-	Ukuran menyesuaikan
3	Ruang tunggu	Ukuran menyesuaikan	
4	Kamar mandi	Ukuran menyesuaikan	Ukuran menyesuaikan, tidak terlalu jauh dengan ruang pemeriksaan/ruang tindakan
5	Wastafel	✓	✓
6	Pencahayaan	Memadai, terang, jika menggunakan lampu sebaiknya putih	
7	Sirkulasi udara	Sejuk dan sirkulasi udara besar	
8	Tempat parkir	Ukuran menyesuaikan	

Berikut diatas merupakan standar prasarana bagi ruang praktik psikolog klinis. Spesifikasi ruang konseling yang ideal diantaranya [6]; Memiliki ruang yang tidak terlalu kecil juga tidak terlalu besar yang berdampak pada kenyamanan klien, memiliki berbagai variasi tempat duduk seperti *sofa armchair*, *cushion chair*, *sofa recliner*. Menerapkan interior yang berkesan hangat, tenang, dan terang. Memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan alami, menggunakan pencahayaan buatan *non-fluorescent*, contohnya *dim lighting* (150 lux). Menyediakan *view* mengarah ke luar atau taman hijau. Menggunakan dinding dan material interior yang kedap suara.

### 3.2. Data Perbandingan Observasi

Penulis telah melakukan observasi ke enam lokasi yang menjadi perbandingan untuk keputusan perancangan. Tiga lokasi yang di observasi merupakan perpustakaan psikologi, yaitu perpustakaan psikologi Untar, UIN Jakarta, dan UNJ, dan tiga lokasi lainnya merupakan lembaga layanan psikologi, yaitu UPT LBKP UNJ, PLP UIN Jakarta, dan Aditi Psychological Center. Melalui observasi ini, penulis memperoleh perbandingan terkait dengan lokasi, layanan, *treatment* interior, CMF, furnitur, dan ciri khas setiap objek perbandingan.

Tabel 2. Studi Perbandingan Observasi Perpustakaan Psikologi

	Perpustakaan Psikologi UIN Jakarta	Perpustakaan Psikologi Universitas Tarumanagara	Ruang Baca Psikologi UI
LOKASI	Gedung Fakultas Psikologi Lt 3, Jl. Kertamukti No. 5 Cirendeuh Jakarta Selatan	Universitas Tarumanagara Kampus I Gedung L Lt.2	Gedung Fakultas Psikologi UI, Lt 2, Jl. Prof. DR. R Slamet Iman Santoso, Depok, Jawa Barat
FASILITAS	 <p><b>Gambar 4.</b> Interior Perpustakaan Psikologi UIN Jakarta</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Katalog OPAC</li> <li>• Komputer akses internet dan <i>e-book</i></li> <li>• Loker penitipan barang</li> <li>• Meja peminjaman</li> <li>• Ruang koleksi skripsi dan tesis</li> <li>• Area baca</li> <li>• Area diskusi</li> <li>• Ruang kepala perpustakaan</li> </ul>	 <p><b>Gambar 5.</b> Interior Perpustakaan Psikologi Untar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Katalog OPAC</li> <li>• Komputer akses internet dan <i>e-book</i></li> <li>• Loker penitipan barang</li> <li>• Meja peminjaman</li> <li>• Ruang koleksi skripsi dan tesis</li> <li>• Area baca</li> <li>• Ruang diskusi</li> <li>• Ruang pengolahan pustaka</li> <li>• Ruang kerja</li> </ul>	 <p><b>Gambar 6.</b> Interior Perpustakaan Psikologi UI</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Komputer akses internet dan <i>e-book</i></li> <li>• Loker penitipan barang</li> <li>• Meja peminjaman</li> <li>• Area baca</li> <li>• Ruang diskusi</li> <li>• Ruang koleksi skripsi dan tesis</li> </ul>
JENIS KOLEKSI	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku teks dan penunjang</li> <li>• Jurnal ilmiah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku teks dan penunjang</li> <li>• Jurnal ilmiah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku teks dan penunjang</li> <li>• Jurnal ilmiah</li> </ul>

	Perpustakaan Psikologi UIN Jakarta	Perpustakaan Psikologi Universitas Tarumanagara	Ruang Baca Psikologi UI
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Skripsi</li> <li>• Tesis</li> <li>• Laporan ilmiah (penelitian)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Skripsi</li> <li>• Tesis</li> <li>• Laporan ilmiah (penelitian)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Skripsi</li> <li>• Tesis</li> <li>• Laporan ilmiah (penelitian)</li> </ul>
KONSEP DAN KONDISI INTERIOR	Kondisi interior cukup nyaman secara fasilitas, penghawaan, dan pencahayaan. Penggunaan material dan warna kayu yang cerah menghilangkan kesan monoton dan menyeimbangkan warna putih pada lantai, dinding dan <i>ceiling</i> . Lantai menggunakan keramik putih, dinding ber- <i>finishing</i> cat putih, dan <i>ceiling</i> gysum ber- <i>finishing</i> cat putih. Akses dekoratif berupa pengulangan bentuk persegi pada <i>ceiling</i> .	Kondisi interior cukup nyaman namun pemilihan warnanya cenderung gelap, ditambah karena ketiadaan pencahayaan alami. Pada lantai menggunakan karpet berwarna biru agak gelap dan sofa berwarna biru tua dan rak buku berbahan besi berwarna abu-abu. Juga terdapat furnitur seperti loker dan meja diskusi berbahan kayu. Selebihnya untuk dinding dan <i>ceiling</i> ber- <i>finishing</i> cat putih.	Kondisi interior cukup nyaman secara penghawaan, pencahayaan dan kondusifitasnya. Konsep interior menerapkan warna-warna cerah yang khas dengan <i>branding</i> universitas, kontras warna terlihat pada dinding, karpet dan furniturnya. Perpustakaan juga terkesan fun dengan variasi furnitur, serta akses dekoratifnya. Lantai menggunakan keramik abu, vynil, kayu, dan karpet hijau, dinding ber- <i>finishing</i> cat putih dan hijau, <i>ceiling</i> berfinising cat putih. Variasi warna oranye, kuning, biru, dan hijau terlihat pada sofa dan kursi-kursi baca.
PEMBEDA	Perpustakaan psikologi UIN berukuran paling kecil jika dibandingkan kedua objek observasi lain. Terdapat satu ruang terbuka untuk area koleksi dan area baca publik, serta dua ruang tertutup untuk ruang kepala perpustakaan dan ruang baca skripsi/tesis. Perpustakaan terbatas pada area baca yang terbagi menjadi dua jenis, menggunakan meja komunal dan meja sekat yang lebih privat.	Perpustakaan psikologi UNTAR memiliki cukup koleksi bacaan untuk mahasiswa. Perpustakaan juga menyediakan area baca yang ditunjang dengan berbagai seating dari yang komunal hingga privat. Ditambah terdapat bilik diskusi yang kedap suara sehingga tidak mengganggu pengunjung lain sedang membaca.	Ruang baca psikologi UI berfungsi sebagai ruang civitas berkolaborasi, menjalankan kegiatan bersama. Fasilitasnya mendukung kenyamanan dan fleksibilitas kerja dengan fasilitas yang melingkupi berbagai kebutuhan dimulai dari ruang terbuka untuk diskusi hingga ruang tertutup untuk menunjang fokus saat membaca. Ruang baca ini memiliki keterbatasan dalam jumlah koleksi bacaan yang tersedia.

Tabel 3. Studi Perbandingan Observasi Lembaga Layanan Psikologi

	UPT LBKP UNJ	PLP UIN Jakarta	Aditi Psychological Center
LOKASI	Gedung Dewi Sartika Lt. 4, Kampus A - Universitas Negeri Jakarta	Pisangan, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15419	Komplek Perkantoran, Jl. Kalibata Tengah No.35 C, Kalibata, Kota Jakarta Selatan
FASILITAS			

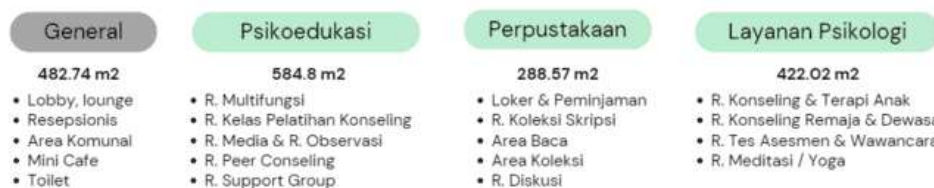
	UPT LBKP UNJ	PLP UIN Jakarta	Aditi Psychological Center
	<p><b>Gambar 7.</b> Interior UPT LBKP UNJ</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Area tunggu</li> <li>• Resepsionis dan informasi</li> <li>• Ruang konseling dewasa</li> <li>• Ruang konseling anak</li> <li>• Ruang tes klasikal (psikotes dan asesmen)</li> </ul>	 <p><b>Gambar 8.</b> Interior PLP UIN Jakarta</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Area tunggu</li> <li>• Lobby</li> <li>• Ruang konseling</li> <li>• Ruang tes individu</li> <li>• Ruang tes kelompok</li> <li>• Ruang meeting psikolog</li> </ul>	<p><b>Gambar 9.</b> Interior Aditi Psychological Center</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Area tunggu</li> <li>• Resepsionis dan administrasi</li> <li>• Ruang konseling dewasa</li> <li>• Ruang konseling dewasa</li> <li>• Ruang tes klasikal (psikotes dan asesmen)</li> </ul>
LAYANAN	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Konseling individu (anak &amp; dewasa)</li> <li>• Konseling kelompok</li> <li>• Konseling sebaya</li> <li>• Psikotes dan asesmen individual maupun kelompok (pendidikan dan karir)</li> <li>• <i>Workshop &amp; webinar</i> psikoedukasi daring dan luring</li> <li>• <i>Tracer study, Job fair</i> untuk civitas</li> <li>• Pembekalan wisudawan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsultasi Individu</li> <li>• Psikotes Minat Bakat</li> <li>• Asesmen Psikologi,</li> <li>• Asesmen Kompetensi</li> <li>• <i>Training</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Konseling individu, grup, karir, pasangan, pernikahan, keluarga</li> <li>• Tes Minat Bakat</li> <li>• Psikoterapi</li> <li>• Asesmen Psikologi</li> <li>• Pengembangan SDM dan karir</li> <li>• Seminar</li> <li>• <i>Workshop</i></li> <li>• Penyedia pembicara</li> </ul>
KONSEP DAN KONDISI INTERIOR	<p>Konsep interior sederhana dan berfokus pada fungsi karena terletak di dalam fasilitas gedung kampus yang mempunyai standar sendiri. Penggunaan warna terang terlihat di seluruh ruang. Lantai menggunakan keramik berwarna <i>cream glossy</i>, dinding ber-<i>finishing</i> cat putih dan <i>ceiling</i> menggunakan <i>acoustic grid ceiling</i> asli dari bangunan. Ruang konseling telah memiliki furnitur sesuai standar aktivitas konseling. Ruang layanan untuk anak juga dilengkapi dengan penunjang berupa mainan anak. Ruang asesmen juga memiliki furnitur sesuai standar yakni meja untuk mengerjakan</p>	<p>Penggunaan material pada interior cukup bervariasi dibandingkan dengan dua objek observasi lain. Dinding didominasi <i>finishing</i> cat biru muda yang berkesan tenang, serta terdapat tambahan aksesoris <i>wallpaper</i> dekoratif berwarna merah. Pada ruang konseling dinding ber-<i>finishing</i> cat hijau muda. Ruang meeting dengan <i>wallpaper</i> bernuansa abu yang diseimbangkan dengan nuansa kayu pada furnitur. Ruang lainnya menggunakan <i>finishing</i> cat putih. Pada lantai dan <i>ceiling</i> keseluruhan menggunakan keramik</p>	<p>Interior terkesan hangat dengan banyak penerapan warna coklat terang. Pada dinding keseluruhan ber-<i>finishing</i> cat berwarna cream, lantai menggunakan keramik coklat muda berpola menyerupai kayu, dan <i>vynil</i> bertekstur kayu, serta <i>ceiling acoustic tile</i>. Pada ruang <i>meeting</i> terdapat aksesoris dinding dengan <i>wallpaper</i> berpola bata berwarna merah yang memberi kesan industrial. Furnitur yang digunakan sesuai dengan kebutuhan fasilitas.</p>

	UPT LBKP UNJ	PLP UIN Jakarta	Aditi Psychological Center
	asesmen dan dilengkapi kursi.	dan gypsum <i>finishing</i> cat putih.	
PEMBEDA	Berada di bawah universitas sebagai unit pelaksana teknis yang tidak berdiri sendiri. Berfokus pada layanan untuk civitas, meskipun juga terbuka untuk umum. Pembayaran bagi masyarakat diluar civitas dilakukan pada awal konseling. Klinik hanya memiliki satu ruang konseling berkapasitas 3-4 orang, memiliki area terapi bermain anak walau ukurannya terbatas.	Berdiri sebagai unit bisnis di bawah universitas, memiliki gedung yang berdiri sendiri. Lingkup kerjasama terkait dengan organisasi atau bisnis, untuk pengembangan SDM melalui asesmen. Proses pembayaran di akhir sesi konseling. Klinik memiliki satu ruang konseling berkapasitas besar, namun tidak dilengkapi ruang terapi anak.	Merupakan klinik layanan psikologi dan penyedia pelatihan di bawah PT. Aditi Uniti Veritas. Bertempat di ruko dua lantai, melayani individu maupun organisasi. Pembayaran dilakukan di awal konseling saat membuat janji temu. Klinik memiliki banyak ruang konseling namun hanya berkapasitas satu orang, serta tidak ada ruang terapi anak.

### 3.3. Program Perancangan

#### 3.3.1 Kebutuhan Fasilitas Ruang

Berikut ini adalah hasil perhitungan dari tabel aktivitas dan fasilitas yang telah dikelompokkan berdasarkan fungsi area dan ruangnya. Total area yang dibutuhkan yaitu sebesar 1778 m<sup>2</sup>. Perhitungan ini akan menjadi acuan dalam pemrograman ruang.



Gambar 3. Kebutuhan Ruang dan Fasilitas

#### 3.3.2 Konsep

Perancangan Pusat Psikoedukasi ini menerapkan konsep desain *biophilic*, yang diperoleh dari tiga kata kunci *mindmap* yaitu harmoni, keterhubungan, dan pemulihan. Konsep ini memiliki narasi dari kebutuhan manusia yang secara psikologis memerlukan perasaan untuk terhubung dan diterima oleh orang lain, maupun dunia di sekitarnya.



Gambar 4. Mindmap Perancangan

Pemahaman akan keterhubungan diri manusia sebagai elemen yang terintegrasi dalam sistem alam semesta memungkinkan individu memahami keterkaitan fisik, mental, emosional, dan spiritual. Penelitian dari Universitas Exeter di Inggris menemukan bahwa menghabiskan waktu di alam, bahkan hanya dua jam per minggu, dapat meningkatkan kesehatan mental secara signifikan. [10] Ketenangan yang diperoleh dari menghabiskan waktu di alam membantu manusia merenung, memaknai hidup, dan memahami nilai diri, yakni kembali terhubung dengan jiwa. Konsep ini selaras dengan fungsi pusat psikoedukasi dan layanan psikologi yang berhubungan langsung dengan aktivitas pemulihan jiwa.



Gambar 5. Moodboard Perancangan

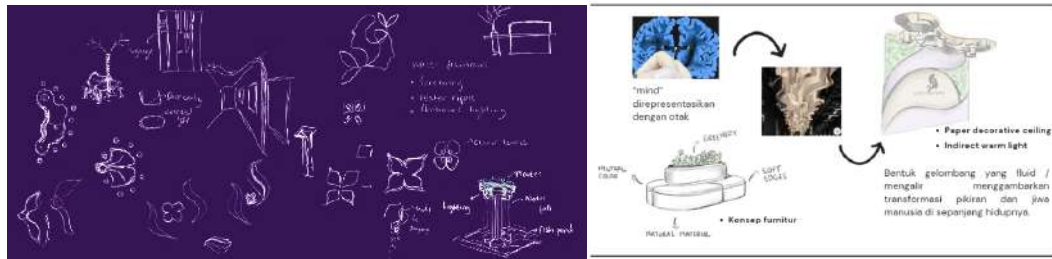
Konsep desain *biophilic* berfokus pada menciptakan pengalaman alam ke dalam ruang yang tenang dan meditatif. Dengan tema perancangan natural kontemporer diharapkan dapat mengintegrasikan fungsi Pusat Psikoedukasi dalam aktivitas pembelajaran yang kolaboratif maupun aktivitas layanan psikologi yang berfungsi untuk pemulihan jiwa.

Penerapan konsep *biophilic* mengacu pada referensi buku *14 Pattern of Biophilic Design* (2024) oleh, yang membahas pendekatan desain dengan mengintegrasikan elemen alam ke dalam ruang buatan manusia. [1] Berdasarkan tiga aspek yang terdapat pada buku tersebut, yakni *Nature in the Space*, *Natural Analogues*, dan *Nature of the Space*, perancangan ini berfokus pada dua aspek yaitu *Nature in the Space* dan *Natural Analogues*. Berikut merupakan rincian penerapan konsep *biophilic* pada perancangan:

1. *Nature in the Space*: Aspek ini menghadirkan elemen alam secara langsung ke dalam ruang. Hal ini tampak dari adanya koneksi visual ke taman serta elemen-elemen bertekstur alami yang merangsang indera. Suara alam seperti gemericik air dan kicauan burung turut dihadirkan melalui sistem audio di lobby lounge untuk menciptakan efek relaksasi. Selain itu, keberadaan *water fountain* di area komunal lantai satu memberikan efek menenangkan secara auditori dan visual. Pencahayaan buatan diatur agar menyerupai cahaya alami yang dinamis dan tersebar lembut. Lingkungan sekitar bangunan juga didukung oleh vegetasi hijau dan kolam air mancur yang menciptakan ekosistem kecil.
2. *Natural Analogues*: Aspek ini menghadirkan koneksi visual dan emosional dengan alam melalui representasi dari elemen alamiah. Pola biomorfik digunakan dalam desain furnitur dan elemen interior, seperti bentuk bergelombang, menyerupai daun atau ranting. Material alami seperti kayu, batu alam, dan tekstur mineral digunakan untuk menciptakan koneksi emosional dan visual dengan alam, sekaligus menghadirkan atmosfer ruang yang menenangkan dan menyatu dengan alam.

### 3.3.3 Eksplorasi Desain

Elemen *biophilic* diterjemahkan melalui eksplorasi desain yang dilakukan untuk menghasilkan bentuk-bentuk *biomorphic*, yakni bentuk yang meniru alam secara representatif dan analogi. [1] Berikut merupakan hasil dari eksplorasi desain:



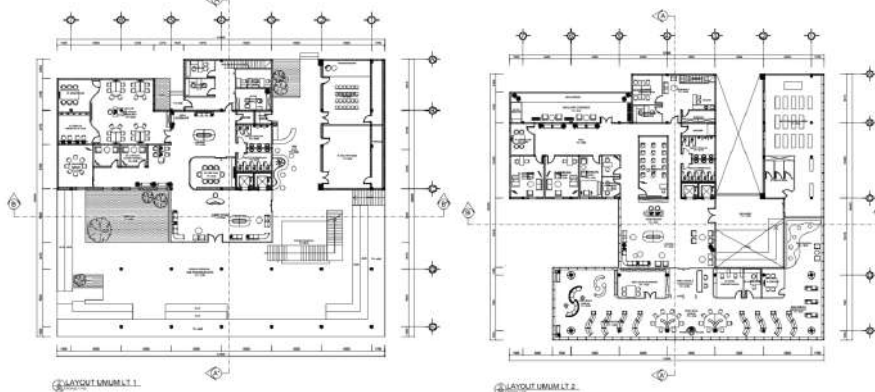
Gambar 6. Eksplorasi Desain



Gambar 7. Implementasi Konsep Berdasarkan Buku 14 *Pattern of Biophilic Design*

### 3.4 Hasil Desain

Perancangan berfokus pada tiga ruang khusus, yaitu *lobby* utama, area pelatihan dan layanan konsultasi, serta perpustakaan psikologi.



Gambar 8. General Layout Plan Lt 1 dan Lt 2

#### 1) Lobby Utama



Gambar 9. Perspektif Lobby Utama

Ruang *lobby* utama berfungsi untuk area informasi, dirancang dengan konsep yang menyambut dengan menciptakan suasana nyaman dan terbuka. Tiga sisi dinding kaca memungkinkan masuknya pencahayaan alami yang melimpah, dipadukan dengan pencahayaan buatan berwarna hangat untuk menambah kesan ramah. Penggunaan material kaca memberikan ilusi ruang yang lebih luas, sementara

*backdrop* berwarna ungu, yang merepresentasikan warna branding psikologi, dipadukan dengan konsep bentuk gelombang. Elemen ini menyatu dengan *drop ceiling* dekoratif berbentuk gelombang yang dilengkapi *diffuse light*, menciptakan bentuk menyerupai otak. Desain ini melambangkan pikiran manusia yang terus bertransformasi.

## 2) Area Pelatihan dan Layanan Konsultasi

Area pelatihan dan layanan konseling yang mencakup fasilitas untuk pembelajaran eksperiensial. Dengan fasilitas berupa area reservasi layanan, area tunggu, dua ruang konseling individual, satu ruang *support group*, satu ruang *meeting*, serta kelas untuk pelatihan yang didalamnya terdapat ruang media alat tes dan ruang observasi.



Gambar 10. Area Reservasi dan Lounge

Memasuki area dalam, pengunjung akan disambut oleh meja resepsionis yang berfungsi sebagai tempat reservasi layanan teman konsul. Layanan ini mencakup dua ruang konseling individu dan satu ruang khusus untuk aktivitas *support group*. Area reservasi juga dilengkapi dengan lounge yang nyaman, dengan akses sirkulasi langsung menuju ruang *meeting*, toilet, dan ruang kelas pelatihan.



Gambar 11. Ruang Layanan Teman Konsul dan Ruang *Support Group*

Ruang konseling dan *support group* dirancang untuk menciptakan suasana yang nyaman, dengan kombinasi elemen warna netral dan lembut, yakni biru muda dan *beige* yang bersifat menenangkan. Dinding dihiasi pola bergelombang yang memberikan kesan dinamis, dipadukan dengan lukisan sebagai dekorasi.



Gambar 12. Ruang Kelas Pelatihan

Ruang pelatihan ini menawarkan fleksibilitas ruang untuk berbagai aktivitas, dapat digunakan dalam prosedur / alur pembelajaran psikologi yang membutuhkan diskusi, simulasi, dan praktik. Tata letak meja dan kursi disusun secara berkelompok dengan masing-masing tersedia layar LED untuk

mengakomodasi berbagai kebutuhan, baik presentasi kelompok maupun diskusi kecil. Dinding dilengkapi dengan elemen dekoratif berupa kutipan inspiratif serta visual berbentuk siluet kepala yang melambangkan fokus pada pikiran dan pembelajaran. Fasilitas untuk pengajar dilengkapi dengan *teaching station* yang terletak di tengah ruang, berupa meja, penyimpanan, serta alat yang mendukung pemberian materi.



Gambar 13. Ruang Media Alat Tes Psikologi dan Ruang Observasi

Ruang media alat tes dirancang sebagai ruang pembelajaran interaktif yang menampilkan berbagai alat tes psikologi. Area ini dilengkapi deretan komputer untuk akses modul digital, papan display poster dengan pencahayaan sorot, serta kabinet penyimpanan alat tes. Palet warna hijau lembut dan oranye hangat menciptakan suasana tenang namun tetap dinamis, sementara lantai karpet bermotif abstrak menambahkan kesan modern.

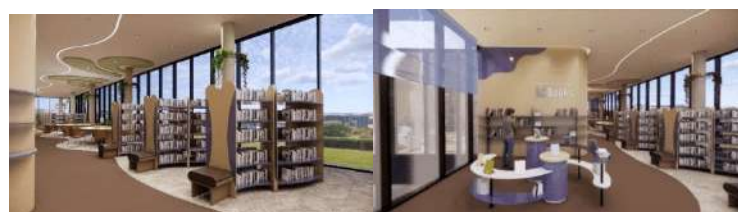
Ruang observasi difungsikan sebagai tempat evaluasi pasca konseling, di mana peserta pelatihan dapat menerima masukan dari trainer berdasarkan hasil observasi. Ruangan ini dilengkapi meja meeting, kursi, LED screen, dan papan tulis, guna menunjang kenyamanan serta kelancaran proses review.

### 3) Perpustakaan Psikologi



Gambar 14. Resepsionis Perpustakaan Psikologi

Perpustakaan psikologi terletak di lantai dua, bersebelahan dengan fasilitas layanan psikologi. Ketika masuk, pengunjung akan disambut oleh area loker untuk menyimpan barang dan meja resepsionis untuk layanan peminjaman buku. Rak loker merupakan desain kamuflase dari kolom yang terletak di dalamnya sehingga terlihat lebih bersih. Salahsatu keunikan perpustakaan ini adalah terdapat layanan katalog untuk *bibliotherapy*, memungkinkan pengunjung untuk membaca buku sesuai dengan kebutuhan sebagai bantuan terhadap masalah mental yang dihadapi, demi memahami kondisinya dengan lebih baik.



Gambar 15. Area Baca dan Koleksi Buku

Tema interior perpustakaan secara keseluruhan menerapkan warna-warna *earth tone* seperti coklat, *beige*, hijau, putih, serta warna ungu sebagai aksen yang merepresentasikan *brand* psikologi. Warna ungu secara psikologis melambangkan spiritualitas, sehingga cocok untuk aktivitas yang terkait dengan refleksi batin. Konsep bentuk gelombang diterapkan pada lantai dan plafon, yang berfungsi untuk mengarahkan alur sirkulasi di dalam perpustakaan. Pola karpet dirancang selaras dengan *LED linear light*, menciptakan harmoni visual yang menarik. Desain ini menimbulkan rasa penasaran bagi pengunjung, mendorong mereka untuk mengeksplorasi apa yang ada di ujung gelombang. Tata letak area di perpustakaan juga dirancang dengan memanfaatkan elemen pola lantai dan *ceiling* tersebut.



Gambar 16. Jenis *Seating Area* Baca

Untuk menciptakan pengalaman membaca yang nyaman dan fleksibel, perancangan perpustakaan ini menghadirkan empat jenis *seating* yang variatif dan fungsional. Pertama, meja komunal dengan bentuk biomorfik menyerupai daun menjadi pusat perhatian di ruang baca utama. Desain ini dipadukan dengan *ceiling* ber-material akustik untuk meredam suara serta pencahayaan aksen yang menunjang aktivitas membaca. Kedua, tersedia sofa melingkar yang ditempatkan di area strategis dekat jendela besar, memungkinkan pengunjung menikmati pencahayaan alami dan pemandangan luar. Penempatan ini juga berdekatan dengan koleksi buku, sehingga mempermudah mobilitas pengguna. Jenis *seating* ketiga adalah area baca privat berupa sofa bersekat yang memberikan ruang personal bagi pengunjung. Fasilitas ini dilengkapi *headphone* yang memutar suara alam seperti gemericik air atau kicauan burung, untuk fasilitas meditatif. Terakhir, area baca santai berupa platform lesehan dirancang untuk kenyamanan informal, dilengkapi bantal duduk, meja kecil, dan pencahayaan tambahan. Elemen desain dinding di area ini terinspirasi dari siluet ranting pohon dan diwujudkan melalui pola *wall display* abstrak. Material dinding menggunakan HPL berwarna krem terang untuk menciptakan nuansa hangat, bersih, dan cerah di dalam ruang.

#### 4. KESIMPULAN

Perancangan interior *Pusat Psikoedukasi dan Layanan Psikologi di Universitas Negeri Jakarta* dengan konsep “*Deep Dive Into Mind and Soul: The Connecting Biophilic Space*” berhasil menjawab permasalahan dan tujuan yang telah dirumuskan pada bagian pendahuluan. Melalui pendekatan *biophilic design*, rancangan ini menghadirkan lingkungan interior yang tidak hanya estetis, tetapi juga mampu mendukung proses edukatif dan terapeutik secara bersamaan. Dua prinsip utama dari *14 Patterns of Biophilic Design* yang diterapkan yaitu *Nature in the Space* dan *Nature Analogues*, tercermin dalam elemen interior dan furnitur yang dirancang secara harmonis.

Perancangan ini juga berhasil membentuk layanan yang terintegrasi antara psikoedukasi, pelatihan, perpustakaan, serta layanan konsultasi psikologi, yang seluruhnya ditujukan untuk mendukung kesehatan mental secara menyeluruh. Pemilihan area utama seperti lobi, ruang pelatihan dan konsultasi, serta perpustakaan psikologi menjadi titik fokus dalam mewujudkan koneksi antar fungsi

layanan secara efektif. Hal ini sekaligus menegaskan bahwa pendekatan desain tidak hanya memenuhi aspek fungsional, tetapi juga mendukung keterhubungan antar ruang dan kenyamanan pengguna.

Perancangan ini membuka prospek pengembangan di masa mendatang. Beberapa penguatan yang dapat dilakukan antara lain: inovasi melalui integrasi teknologi untuk mendukung layanan digital dan interaktif, penambahan fasilitas serta perancangan ruang yang lebih inklusif. Selain itu, perancangan ini berpotensi menjadi model rujukan bagi fasilitas pendidikan dan layanan psikologi lainnya sebagai bentuk advokasi nyata terhadap peningkatan literasi dan kesejahteraan mental secara berkelanjutan.

## REFERENSI

- [1] Browning, W. D., Ryan, C. O., & Clancy, J. O. (2024). *14 Patterns of Biophilic Design. Improving Health & Well-Being in the Built Environment-10TH Anniversary Edition*. [www.terrapiinbg.com/report/14-patterns](http://www.terrapiinbg.com/report/14-patterns)
- [2] Hung, S. H., & Chang, C. Y. (2021). *Health benefits of evidence-based biophilic-designed environments: A review*. *Journal of People, Plants, and Environment*, 24(1), 1–16. <https://doi.org/10.11628/ksppe.2021.24.1.1>
- [3] Kilmer, R., & Kilmer, W. O. (2024). *Designing interiors* (3rd ed.). John Wiley & Sons, Inc.
- [4] Leshin, C. B., Pollock, J., & Reigeluth, C. M. (2019). *Instructional Strategies and Tactics*. <https://www.researchgate.net/publication/330741196>
- [5] Martini, A. (2014). *Psikologi: Definisi, Sejarah, dan Metode*. <http://repository.ut.ac.id/id/eprint/4133>
- [6] Pearson, M., & Wilson, H. (2012). *Soothing spaces and healing spaces: Is there an ideal counselling room design? Psychotherapy in Australia*, 18(3), 46–53. <https://www.researchgate.net/publication/254724357>
- [7] Prawira, B., Magdalena, S., Jenifer, M., Sukma, R. H., & Liem, A. (2021). *Seri Laporan ke-1: Laporan Perilaku Penggunaan Layanan Kesehatan Mental di Indonesia 2021 - Hasil Awal*. [www.intothelightid.org](http://www.intothelightid.org).
- [8] Rachmayani, D., & Kurniawati, Y. (2017). *Studi Awal: Gambaran Literasi Kesehatan Mental Pada Remaja Pengguna Teknologi. Penguatan Individu Di Era Revolusi Informasi*, 91–100.
- [9] Supratiknya, A. (2011). *Merancang Program dan Modul Psikoedukasi Edisi Revisi*. Universitas Sanata Dharma.
- [10] White, M. P., Alcock, I., Grellier, J., Wheeler, B. W., Hartig, T., Warber, S. L., Bone, A., Depledge, M. H., & Fleming, L. E. (2019). Spending at least 120 minutes a week in nature is associated with good health and wellbeing. *Scientific Reports*, 9(1). <https://doi.org/10.1038/s41598-019-44097-3>